

EDUKASI PIJAT TUMBUH KEMBANG ANAK PADA IBU DHARMAWANITA PERSATUAN KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN (BASARNAS) KELAS A PADANG

Mardiana^{1*}, Sari Surahmi M², Suci Padma Risanti³, Wiwie Putri Adila⁴, Anisa Defani⁵

^{1,2,5}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

^{3,4}Program Studi Profesi Bidan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

*Corresponding author : mardianadia43@yahoo.com

Info Artikel

Masuk: 28 Juni 2026

Revisi: 06 Juli 2026

Diterima: 24 Juli 2026

Keywords:

Child Massage; Growth And Development; Health Education; Community Service; Toddler

Kata kunci:

Pijat Anak; Tumbuh Kembang; Edukasi Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Balita

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Optimal child growth and development is every parent's aspiration and a key national health indicator. Infant massage is a scientifically proven form of physical stimulation supporting child development; however, many mothers still delegate this practice to untrained traditional birth attendants. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Dharmawanita Persatuan (DWP) BASARNAS Class A Padang mothers in performing correct massage techniques on toddlers. The activity was held on March 27, 2026 at the BASARNAS Padang Office Hall using interactive counseling and live demonstration with 37 participants; educational media included posters, leaflets, and PowerPoint presentations. Evaluation results showed that approximately 90% of participants correctly demonstrated massage steps following WHO and AAP guidelines. This activity successfully enhanced maternal understanding and encouraged behavioral shifts toward safer, evidence-based child care practices.

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan harapan setiap orang tua dan menjadi indikator penting kesehatan anak bangsa. Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi fisik yang terbukti secara ilmiah mendukung tumbuh kembang anak, namun masih banyak ibu yang menyerahkan praktik ini kepada dukun bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Dharmawanita Persatuan (DWP) BAS ARNAS Kelas A Padang dalam melakukan pijatan yang benar pada anak balita. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Maret 2026 di Aula Kantor BASARNAS Padang menggunakan metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung kepada 37 peserta, dengan media edukasi berupa poster, leaflet, dan tayangan PowerPoint. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mampu menyebutkan dan mempraktikkan langkah-langkah pijatan yang benar sesuai pedoman WHO dan American Academy of Pediatrics (AAP). Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu dan mendorong perubahan perilaku menuju praktik yang lebih aman dan berbasis bukti.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas hidup di masa depan. Periode emas (*golden period*) yang terjadi sejak lahir hingga usia lima tahun adalah waktu paling krusial untuk stimulasi fisik, kognitif, dan emosional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kementerian Kesehatan RI (2022) menegaskan bahwa pemantauan pertumbuhan disertai stimulasi dini yang tepat merupakan strategi utama dalam mencegah gangguan tumbuh kembang anak.

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi taktil yang mudah, murah, dan aman untuk mendukung tumbuh kembang anak. Maryani, (2024) dalam tinjauan literaturnya menyimpulkan bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan, kualitas tidur, perkembangan motorik, serta ikatan emosional antara ibu dan anak. Senada dengan itu, Musa et al., (2024) membuktikan adanya peningkatan signifikan berat badan bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan intervensi pijat secara teratur dibandingkan kelompok kontrol. Supratti et al. (2023) melaporkan bahwa stimulasi gabungan pijat bayi dan murottal secara signifikan meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan bayi usia 0–6 bulan. Elgohail & Geller (2021) juga menekankan bahwa sentuhan yang diberikan orang tua melalui pijat tidak hanya merangsang perkembangan fisik bayi, tetapi juga memperkuat ikatan psikologis antara ibu dan anak.

Meskipun manfaatnya telah terbukti, masih banyak orang tua (khususnya ibu) yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam melakukan pijat bayi secara benar dan aman. Nababan et al. (2022) mencatat bahwa sebagian masyarakat masih mengandalkan dukun bayi atau paraji untuk memijat anak, yang berpotensi menimbulkan risiko karena tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Kondisi serupa ditemukan pada kelompok ibu-ibu DWP BASARNAS Padang berdasarkan observasi awal tim pengabmas, sehingga intervensi edukatif dipandang perlu untuk memperbaiki praktik tersebut.

Berbagai kegiatan pengabdian serupa menunjukkan hasil yang menjanjikan. Apriyani dan Apriyani & Purwani (2023) serta Karlinah et al. (2023) melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu yang signifikan setelah mengikuti edukasi pijat bayi melalui metode demonstrasi dan simulasi langsung. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu DWP BASARNAS Kelas A Padang dalam melakukan pijatan yang benar pada anak balita, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju praktik yang lebih aman dan berbasis bukti.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah apakah kegiatan edukasi melalui penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Dharmawanita Persatuan (DWP) BASARNAS Kelas A Padang dalam melakukan pijatan yang benar pada anak balita sehingga mendorong perubahan perilaku dari praktik pijat tradisional non-medis menuju praktik mandiri yang aman dan sesuai pedoman kesehatan?

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung mengenai teknik pijatan yang benar sesuai pedoman WHO dan AAP. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kajian Purwanti (2025) yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah pasif dalam meningkatkan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Kegiatan dikemas dengan media visual PowerPoint dan praktik langsung menggunakan boneka peraga serta minyak pijat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada model tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pijat Tumbuh Kembang Anak

Tahap	Nama Tahap	Deskripsi Kegiatan
1	Persiapan	Koordinasi dengan pengurus DWP BASARNAS; penyiapan materi (poster, <i>leaflet</i> , <i>PowerPoint</i>); persiapan alat demonstrasi (boneka peraga, minyak pijat); penyusunan rencana kegiatan sesuai kebutuhan peserta.
2	Pelaksanaan	Penyuluhan interaktif tentang manfaat pijat anak berdasarkan pedoman WHO dan AAP; demonstrasi langkah pijatan menggunakan boneka peraga; praktik

		langsung bersama peserta; pembagian poster dan leaflet edukatif.
3	Evaluasi	Sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta; observasi langsung kemampuan mempraktikkan langkah pijatan; penilaian capaian target luaran kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi pijat tumbuh kembang anak diikuti oleh 37 ibu-ibu DWP BASARNAS Kelas A Padang. Seluruh tahap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat respons antusias dari peserta. Pada tahap pengenalan, pemateri menggali pengetahuan awal peserta tentang praktik pijat yang selama ini dilakukan. Sebagian besar ibu mengakui masih membawa anak mereka ke dukun bayi dan belum memahami teknik pijatan yang benar berdasarkan standar medis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nababan et al. (2022) yang melaporkan minimnya pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi yang aman di beberapa wilayah puskesmas.

Pada tahap demonstrasi, tim pengabmas memperagakan langkah-langkah pijatan sesuai pedoman WHO sambil menampilkan tayangan PowerPoint. Peserta kemudian dipandu mempraktikkan pijatan langsung kepada anak masing-masing. Pendekatan ini serupa dengan yang diterapkan Apriyani & Purwani (2023) dalam edukasi pijat bayi di PMB Husniyati Palembang, yang juga membuktikan efektivitas metode demonstrasi dan praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan ibu.

Pada tahap evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 90% peserta mampu menyebutkan dan mempraktikkan langkah-langkah pijatan yang benar. Capaian ini melampaui target awal kegiatan yang ditetapkan sebesar 70%. Hambatan kecil yang ditemui adalah gangguan konsentrasi beberapa ibu akibat tangisan anak saat dipijat, namun dapat diatasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan kondisi ruangan yang dikondisikan lebih tenang.

Tabel 2. Capaian Target Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu DWP BASARNAS tentang pijatan yang benar	Sekitar 90% peserta mampu menyebutkan dan mempraktikkan langkah pijatan yang benar setelah mengikuti edukasi dan demonstrasi (melampaui target 70%).
2	Peningkatan penerapan pijat anak untuk mendukung tumbuh kembang	Terbentuknya motivasi dan kebiasaan memijat anak secara mandiri oleh ibu sebagai bagian dari rutinitas pengasuhan harian.
3	Tersedianya media edukasi kesehatan berkelanjutan	Peserta menerima poster dan leaflet bergambar sebagai panduan mandiri di rumah yang dapat digunakan berulang kali.

PEMBAHASAN

Tingginya capaian pemahaman peserta (90%) mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang menggabungkan ceramah interaktif, media visual, dan praktik langsung. Purwanti (2025) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa metode demonstrasi pijat bayi secara signifikan meningkatkan keterampilan ibu, dengan nilai $p < 0,05$ pada uji komparatif sebelum dan sesudah intervensi. Senada dengan itu, Lontaan et al. (2024) melaporkan peningkatan kategorisasi keterampilan ibu dari “kurang” (67%) menjadi “baik” (58%) setelah pelatihan pijat bayi. Temuan ini sejalan pula dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nuraida & Herawati (2022) di Desa Penyengat Olak, di mana sosialisasi dan pelatihan pijat bayi secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memijat anak secara mandiri. Dari sisi luaran kesehatan, Wartisa et al. (2022) menegaskan bahwa pijat bayi berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang bayi, yang menguatkan argumen pentingnya edukasi ini dilakukan secara luas kepada masyarakat.

Perubahan perilaku dari praktik tradisional (dukun bayi) menuju praktik berbasis tenaga kesehatan merupakan capaian preventif yang bermakna. Hal ini mendukung arah kebijakan dalam Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak yang dikeluarkan Kemenkes RI Tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Nasitoh et al. (2024) dalam tinjauan literturnya menambahkan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan determinan utama yang memengaruhi kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak usia 0–2 tahun, sehingga intervensi edukatif semacam ini perlu terus

diperluas cakupannya.

Dokumentasi Kegiatan



SIMPULAN

Kegiatan edukasi pijat tumbuh kembang anak kepada 37 ibu-ibu DWP BASARNAS Kelas A Padang berjalan dengan baik dan mendapat respons positif. Melalui pendekatan penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung, sekitar 90% peserta berhasil memahami dan mempraktikkan langkah-langkah pijatan yang benar sesuai pedoman WHO dan AAP melampaui target awal 70%. Kegiatan ini mendorong perubahan perilaku ibu dari praktik pijat non-medis menuju praktik yang aman, mandiri, dan berbasis bukti, serta memperkuat upaya promotif dan preventif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Saran yang dapat diberikan: (1) bagi peserta, agar menjadikan pijat anak sebagai kebiasaan rutin harian; (2) bagi pengurus DWP, agar menyelenggarakan program edukasi kesehatan anak lainnya secara berkala; (3) bagi tim pengabdian, agar mengembangkan topik lanjutan seperti gizi seimbang dan pemantauan antropometri balita; (4) bagi pemerintah dan tenaga kesehatan, agar memperluas jangkauan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi atas dukungan institusional, serta kepada seluruh pengurus dan anggota DWP BASARNAS Kelas A Padang atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

REFERENCES

- Apriyani, T., & Purwani, R. (2023). Edukasi pijat bayi untuk mendukung tumbuh kembang bayi dan meningkatkan pengetahuan ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 437–442. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i2.1857>
- Elghail, M., & Geller, P. (2021). The power of touch: Benefits of infant massage for infants and their parents. *Neonatology Today*, 16(3), 73–76.
- Karlinah, N., Irianti, B., Dwitavianty, D., & Asmita, W. W. (2023). Menstimulasi tumbuh kembang anak melalui pelatihan pijat bayi bagi ibu dan kader posyandu. *Jurnal Medika*, 2(2). <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/1081>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Kementerian Kesehatan RI.

- Lontaan, A., Tirtawati, G. A., & Keintjem, F. (2024). Edukasi dan pelatihan pijat bayi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Desa Kalasey Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/263>
- Maryani, D. (2024). Study literature pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(2), 34–60.
- Musa, S. M., Zuhrotunida, Z., & Sukmawati, S. (2024). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 0--6 bulan. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 9(1), 39–47.
- Nababan, L., Maulani, N., Arlenti, L. A. L., Aidila, F., Rasati, B., & Putri, S. C. (2022). Demonstrasi teknik pijat bayi yang benar di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–20.
- Nasitoh, S., Hidayaturrahmi, H., Rosmawaty, R., Handayani, Y., & Maribeth, A. L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia 0--2 tahun: Tinjauan literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
- Nuraida, N., & Herawati, N. (2022). Sosialisasi dan pelatihan pijat bayi menuju bayi sehat Desa Penyengat Olak. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1121–1128.
- Purwanti, S. (2025). Pengaruh demonstrasi pijat bayi terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam pijat bayi. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 21(2), 116–123.
- Supratti, S., Hasir, H., Zees, R. F., & Hikmah, N. (2023). Stimulasi pijat bayi dan murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0--6 bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12). <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10017>
- Wartisa, F., Triveni, T., Putro, A. Y., & Putri, P. F. (2022). Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 67–74.